

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas informasi akuntansi merupakan elemen fundamental dalam dunia bisnis modern, khususnya dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, dan andal menjadi tolak ukur utama bagi investor, kreditor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja serta prospek suatu entitas. Dalam konteks pasar modal, kualitas informasi akuntansi tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan bagian dari kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Sektor keuangan memiliki peran strategis dalam sistem perekonomian nasional. Perusahaan di sektor ini tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada publik luas karena mereka mengelola dana masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sektor keuangan menjadi sangat penting. Namun demikian, tantangan dalam penyusunan informasi akuntansi yang berkualitas terus meningkat, baik dari sisi internal maupun eksternal, seiring berkembangnya dinamika teknologi, regulasi, dan risiko bisnis.

Pada tahun 2022, sektor keuangan di Indonesia mengalami percepatan transformasi digital yang ditandai dengan meningkatnya kolaborasi antara lembaga keuangan konvensional dan perusahaan fintech. Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) dalam Laporan Tahunan OJK 2022 menyebut bahwa integrasi layanan keuangan digital menciptakan sistem transaksi yang semakin kompleks (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022). Kementerian komunikasi dan Informatika (Kominfo) juga menekankan pentingnya sinergi lintas sektor dalam memperkuat ekosistem digital nasional (kominfo.go.id, n.d.). Namun, kompleksitas data dan teknologi ini memunculkan tantangan baru dalam menjaga kualitas laporan keuangan, terutama dari segi kelengkapan, akurasi, dan keterbandingan informasi yang disampaikan kepada publik.

Memasuki tahun 2023, isu keamanan informasi menjadi sorotan utama. Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) melaporkan bahwa sektor keuangan menjadi salah satu target utama serangan siber, dengan lebih dari 204 juta anomali siber tercatat sepanjang tahun tersebut (IDX channel.com). Gangguan ini menimbulkan risiko terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang merupakan komponen utama dalam kualitas informasi akuntansi.

Pada tahun 2024, pemerintah dan otoritas keuangan memperketat regulasi melalui terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.2 Tahun 2024 tentang keamanan sistem informasi keuangan, serta peningkatan pengawasan dari OJK terhadap ketepatan waktu pelaporan dan transparansi pengungkapan informasi material (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024). Regulasi ini menekankan pentingnya sistem informasi yang tangguh dalam menghadapi serangan siber serta menuntut perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara lengkap, tepat waktu, dan sesuai standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Berdasarkan berbagai fenomena yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya pada sektor keuangan yang memiliki tingkat kompleksitas dan regulasi pelaporan yang tinggi. Seiring meningkatnya tantangan eksternal seperti digitalisasi sistem, ancaman keamanan siber, dan tekanan regulasi semakin dibutuhkan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penyajian informasi akuntansi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang ingin diteliti dalam penelitian ini pengungkapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), Ukuran perusahaan, dan leverage. ERP berperan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui sistem informasi yang terintegrasi. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyusun laporan yang berkualitas karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung proses pelaporan. Sementara itu, leverage atau tingkat utang perusahaan juga turut berpengaruh karena perusahaan dengan leverage tinggi cenderung menghadapi tekanan pelaporan lebih besar, sehingga dapat mempengaruhi transparansi dan keandalan informasi yang disajikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tran & Nguyen, 2024) menunjukkan bahwa ERP berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan primer melalui kuesioner, dan pengukuran kualitas informasi difokuskan pada persepsi pengguna internal. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian

Tran dan Nguyen difokuskan pada perusahaan kecil dan menengah, bukan pada perusahaan terbuka sektor keuangan yang terdaftar di Bursa efek dengan tuntutan pelaporan yang jauh lebih kompleks dan terbuka.

Penelitian oleh (Dang, 2024) juga meneliti pengaruh ERP terhadap kualitas informasi akuntansi dengan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM). Penelitian tersebut memang komprehensif dalam mengukur aspek-aspek kualitas informasi akuntansi, namun tetap terbatas pada variabel tunggal, yaitu ERP saja. Penelitian ini juga dilakukan pada sektor umum dan tidak mempertimbangkan leverage dan ukuran perusahaan, yang dalam konteks sektor keuangan Indonesia merupakan variabel penting, terutama dalam situasi regulasi ketat pasca-serangan siber dan pengetatan pelaporan keuangan di tahun 2023-2024.

Penelitian di Indonesia oleh (Akbar & Harahap, 2021) menemukan bahwa ERP memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor manufaktur. Namun, penelitian ini tidak dilakukan pada sektor keuangan, sehingga konteks regulasi dan risiko sistem informasi tidak dikaji secara menyeluruh. Selain itu, indikator pengukuran kualitas informasi masih terbatas dan tidak menguji interaksi antar variabel seperti ukuran perusahaan dan leverage.

Penelitian oleh (Nurardi Wijaya et al., 2020) meneliti pengaruh XBRL, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada sektor manufaktur. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Namun, penelitian ini belum

mengkaji sektor keuangan secara spesifik yang memiliki regulasi pelaporan lebih ketat dan tantangan sistem informasi yang kompleks. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang digunakan, yaitu sektor keuangan yang terdaftar di BEI, serta penambahan variabel ERP sebagai bentuk respon terhadap isu digitalisasi, serangan siber, dan penguatan regulasi pelaporan keuangan pada tahun 2022-2024.

Berdasarkan penelusuran dari penelitian terdahulu, hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa ERP, Ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi, namun sebagian lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama pada konteks sektor keuangan yang memiliki regulasi dan risiko pelaporan yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan masih adanya ruang untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan sesuai dengan dinamika sektor keuangan di Indonesia.

Dari hasil analisis tersebut, teridentifikasi bahwa masih terdapat keterbatasan dan gap penelitian dalam kajian terkait kualitas informasi akuntansi.

Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu difokuskan pada sektor keuangan seperti manufaktur dan UMK, sehingga belum mencerminkan karakteristik sektor keuangan yang memiliki kompleksitas transaksi dan regulasi pelaporan yang lebih ketat. Kedua, variabel yang diteliti masih terbatas, umumnya hanya melibatkan satu atau dua faktor, tanpa mempertimbangkan pengaruh simultan antara ERP, ukuran perusahaan, dan leverage yang dapat saling memengaruhi kualitas laporan

keuangan. Ketiga, banyak penelitian menggunakan data persepsional melalui kuesioner, sehingga belum menggambarkan kondisi riil dari laporan keuangan yang dipublikasi secara resmi. Keempat, penelitian sebelumnya belum banyak yang dilakukan dalam konteks isu aktual seperti percepatan digitalisasi, serangan siber, dan penguatan regulasi oleh OJK dan BI pada periode 2022-2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan fokus pada sektor keuangan di BEI, menggunakan data sekunder, dan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dengan kondisi pelaporan keuangan saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2022-2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masih ditemukan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan, sehingga mengindikasikan adanya masalah dalam ketepatan waktu pelaporan sebagai salah satu indikator kualitas informasi akuntansi.
2. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada sektor non keuangan, seperti manufaktur dan UKM, sehingga belum

merepresentasikan kondisi sektor keuangan yang memiliki regulasi, sistem pelaporan, dan risiko yang lebih kompleks.

3. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ERP, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas informasi akuntansi masih belum konsisten dan menunjukkan variasi temuan, khususnya pada konteks pasar modal Indonesia.
4. Mayoritas penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ERP, Ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kualitas informasi akuntansi masih belum konsisten dan menunjukkan variasi temuan, khususnya pada konteks pasar modal Indonesia.
5. Penelitian sebelumnya belum banyak mengaitkan faktor-faktor penentu kualitas informasi akuntansi dengan isu aktual seperti digitalisasi sistem pelaporan, ancaman serangan siber, dan penguatan regulasi pelaporan keuangan pada periode 2022-2024.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, apakah sistem Enterprise Resource Planning (ERP), Ukuran perusahaan, dan leverage dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023
4. Apakah sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), Ukuran perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024

3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), Ukuran perusahaan, dan *Leverage* terhadap kualitas informasi akuntansi pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), ukuran perusahaan, dan *Leverage* terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini juga memberikan pengalaman dalam melakukan riset ilmiah yang berbasis data, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam di bidang akuntansi dan sistem informasi.

2. Bagi Institusi

Diharapkan Penelitian ini akan memberikan referensi akademik baru, khususnya dalam pengembangan ilmu akuntansi, sistem informasi, dan manajemen keuangan sebagai sumber literatur dalam bidang yang relevan.

3. Bagi Objek Penelitian

Untuk objek penelitian, dalam hal ini, diharapkan penelitian dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pentingnya penerapan sistem *ERP* dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi.



THE *Character Building*
UNIVERSITY